

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI, *BUDGET EMPHASIS*, DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP *BUDGETARY SLACK* PADA SKPD KOTA BALIKPAPAN**

**Dina Mustika Sari<sup>1</sup>, Anita De Grave<sup>2</sup>, Istiah Noer Hidayah<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

dina@stiebalikpapan.ac.id<sup>1</sup>, anita@stiebalikpapan.ac.id<sup>2</sup>, istiahidayah@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the effect of budgetary participation, information asymmetry, budget emphasis, and self-esteem on budgetary slack in SKPD Balikpapan city. This type of research is quantitative research. The population in this study were all Regional Work Units (SKPD) in Balikpapan City, which consisted of 36 SKPD. Determination of the sample using purposive sampling method with a total sample of 243 employees from 36 SKPD. Data was collected using a survey method with a questionnaire. The analysis technique used was multiple linear regression analysis and data was tested with the SPSS 25 program. The results showed that (1) budget participation partially has a effect positive and significant on budgetary slack, (2) information asymmetry partially has no effect negative and insignificant on budgetary slack, (3) budget emphasis partially has a effect positive and significant on budgetary slack, (4) self-esteem partially has no effect negative and insignificant on budgetary slack, and (5) budget participation, information asymmetry, budget emphasis, and self-esteem simultaneously have a effect and significant on budgetary slack.*

**Keyword:** *budget participation, information asymmetry, budget emphasis, self-esteem, budgetary slack.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem* terhadap *budgetary slack* Pada SKPD Kota Balikpapan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Balikpapan yang terdiri dari 36 SKPD. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 243 pegawai dari 36 SKPD. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian data menggunakan Program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, (2) asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack*, (3) *budget emphasis* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, (4) *self esteem* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack*, dan (5) partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*.

**Kata Kunci:** *Budgetary Slack, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Budget Emphasis, Self Esteem.*

**PENDAHULUAN**

Mahmudi (2016:64) pada prakteknya peran anggaran dalam organisasi sektor publik ialah berfungsi sebagai alat penilaian kinerja dan motivasi penyusun anggaran. Sebagai alat penilaian kinerja, anggaran dikatakan baik jika realisasi pendapatan lebih besar daripada targetnya dan jika realisasi belanja tidak melampaui targetnya. Sebagai motivasi, anggaran yang baik jika targetnya realistis untuk dicapai dan diikuti dengan adanya insentif berbentuk keuangan atau penghargaan dalam bentuk nonkeuangan. Dengan adanya hal tersebut, dapat menimbulkan perilaku-perilaku seorang agen selaku penyusun anggaran untuk menciptakan *budgetary slack*.

Menurut Horngren, Sundem, Burgstahler, & Schatzberg (2016:289) *budgetary slack* merupakan kegiatan melebihi biaya (belanja) yang dianggarkan atau mengurangi pendapatan yang dianggarkan agar tercipta target anggaran yang mudah untuk dicapai. Sehingga, menjadikan kinerja para penyusun anggaran akan dinilai baik jika realisasinya mencapai target dengan realisasi pendapatan cenderung lebih tinggi daripada realisasi belanjanya pada periode tertentu.

Teori Agensi menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya keterlibatan antara pihak prinsipal dan agen, dengan asumsi akan termotivasi untuk kepentingannya masing-masing. Agen merupakan pihak yang diberi perintah oleh prinsipal untuk menjalankan operasional organisasi dan menilai tingkat kinerja agen berdasarkan pencapaian target yang ditetapkan.

Melihat permasalahan tersebut, pemerintahan Kota Balikpapan terdapat indikasi terjadinya *budgetary slack* dalam proses penyusunan anggaran. Hal ini dilihat dari data Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Balikpapan dari tahun 2018 – 2022, pada tahun 2019 menunjukkan realisasi pendapatannya tidak melebihi angka pendapatan yang dianggarkan, tetapi pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022 realisasi pendapatannya melebihi target pendapatan yang dianggarkan dan menunjukkan adanya indikasi *budgetary slack* terutama pada tahun 2020. Sedangkan, untuk realisasi belanja daerah pada tahun 2018 - 2022 terlihat bahwa terjadinya *budgetary slack* dengan realisasi anggaran belanja lebih rendah dari target anggaran belanja.

Dari permasalahan tersebut, banyak faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya *budgetary slack*, diantaranya seperti partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem*. (Dewi, 2021) partisipasi seorang bawahan dalam menyusun anggaran dapat memberikan kesempatan untuk menentukan target sesuai dengan sarannya karena mereka memiliki lebih banyak pengetahuan akan kondisi organisasi yang sebenarnya dan hal itu dapat membantu atasan dalam menentukan target anggaran yang tepat. Akan tetapi, karena anggaran pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja. Alhasil, pengetahuan yang dimiliki tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam pencapaian kinerja, sehingga terjadi *budgetary slack*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Paramitha & Fitria, 2022) bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Sedangkan penelitian (Meirina & Afdalludin, 2018) partisipasi anggaran tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *slack* anggaran.

(Wardhana & Gayatri, 2018) karena bawahan terlibat dalam penyusunan anggaran, dengan bawahan memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan atasan dapat menyebabkan mereka untuk melakukan *budgetary slack*. Hal ini dapat terjadi karena keterlibatan individu yang memiliki kelebihan informasi dalam penyusunan anggaran akan memungkinkan mereka untuk memanfaatkannya demi kepentingan masing-masing.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Melasari & Nisa, 2020) dan (Meirina & Afdalludin, 2018) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Namun penelitian (Paramitha & Fitria, 2022) informasi asimetri tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack*.

(Panjaitan et al., 2019) karena pada dasarnya target anggaran digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja, maka dengan adanya *budget emphasis* ini dapat menyebabkan terjadinya *budgetary slack*. Dari pandangan seperti itu akan mendorong bawahan untuk

mencapainya, cara yang digunakan adalah dengan menciptakan *slack* terhadap anggaran sehingga tingkat kinerja bawahan akan terlihat baik serta mendapat *reward* dan tidak mendapatkan sanksi.

Hal ini didukung dengan penelitian (Ambarini & Mispriyanti, 2019) dan (Melasari & Nisa, 2020) bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Namun penelitian (Sari & Muliya, 2019) *budget emphasis* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *slack* anggaran.

(Sari & Putra, 2017) seorang penyusun anggaran dengan *self esteem* yang rendah akan cenderung tinggi untuk menciptakan *budgetary slack*. Tetapi, jika penyusun anggaran dengan *self esteem* tinggi akan termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik untuk menjaga konsistensi hasil evaluasi dirinya tinggi. Dengan adanya *self esteem* yang tinggi pula mereka tidak ingin harga dirinya dinilai tidak baik karena melakukan tindakan disfungsional dan yakin dengan kemampuan diri sendiri bahwa apa yang ditugaskan kepadanya akan berhasil dicapai, sehingga *self esteem* yang tinggi akan menurunkan tindakan *budgetary slack*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Netra & Damayanthi, 2017) bahwa *self esteem* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Tetapi penelitian (Paramitha & Fitria, 2022) *self esteem* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack*.

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Mahmudi (2016:80) dan Siregar et al. (2017:151) partisipasi anggaran merupakan keterlibatan manajer dan staf dalam proses penyusunan anggaran. Menurut Siregar et al., (2017:152) dan Horngren et al. (2016:289) *budgetary slack* merupakan kegiatan melebihi belanja yang dianggarkan atau meng-urangi pendapatan yang dianggarkan agar tercipta target anggaran yang mudah untuk dicapai. *Budgetary slack* merupakan perbedaan atau selisih antara jumlah anggaran yang sebenarnya dibutuhkan dengan jumlah anggaran yang ditetapkan organisasi dengan cara menaikkan biaya dan menurunkan pendapatan dari yang seharusnya. Indikatornya yaitu (1) Standar anggaran dapat mendorong produktivitas (2) Pencapaian anggaran (3) Memonitor biaya disebabkan batasan penggunaan anggaran (4) Tuntutan pada anggaran (5) Target anggaran menyebabkan efisiensi (6) Target anggaran tidak menyebabkan efisiensi (7) Target anggaran sulit direalisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Paramitha & Fitria, 2022) bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Merujuk pada penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah: H<sub>1</sub>: Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Menurut Hamdani (2018:31) dan Sari (2018:238) asimetri informasi merupakan keadaan dimana informasi yang dimiliki bawahan lebih banyak daripada informasi yang dimiliki atasannya terkait dengan kondisi perusahaan. *Budgetary slack* merupakan kegiatan melebihi belanja yang dianggarkan atau mengurangi pendapatan yang dianggarkan agar tercipta target anggaran yang mudah untuk dicapai. Asimetri informasi adalah adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan, dimana bawahan cenderung lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan atasan. Indikatornya yaitu (1) Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan atasan (2) Hubungan input - output yang ada

dalam operasi internal (3) Kinerja Potensial (4) Teknis Pekerjaan (5) Mampu menilai dampak potensial (6) Kurang mampu menilai dampak potensial (7) Pencapaian bidang kegiatan

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Melasari & Nisa, 2020) dan (Meirina & Afdalludin, 2018) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Merujuk pada penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Asimetri informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Menurut Fauzan (2020:49) dan Revida & Purba (2021:95) *budget emphasis* adalah sebuah penekanan yang berasal dari atasan kepada bawahan agar dapat melaksanakan anggaran dengan baik, akan diberikan sanksi jika tidak mencapai target anggaran dan diberikan *reward* bila mencapai target anggaran. *Budgetary slack* merupakan kegiatan melebihi belanja yang dianggarkan atau mengurangi pendapatan yang dianggarkan agar tercipta target anggaran yang mudah untuk dicapai. *Budget emphasis* adalah sebuah desakan dari atasan kepada bawahannya untuk melaksanakan anggaran yang telah ditetapkan dengan baik, akan ada sanksi jika tidak memenuhi target dan mendapatkan *reward* jika melebihi target anggaran yang telah ditetapkan. Indikatornya yaitu (1) Anggaran sebagai pengendalian (pengawasan) kinerja (2) Anggaran sebagai tolak ukur kinerja (3) Anggaran sebagai alat pencapaian target anggaran (4) Anggaran sebagai alat meningkatkan kinerja (5) Adanya *reward* ketika pencapaian target anggaran (6) Adanya bonus ketika pencapaian target anggaran (7) Sanksi jika tidak melampaui target anggaran.

Hal di atas didukung dengan penelitian (Melasari & Nisa, 2020) dan (Ambarini & Mispianiti, 2019) bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Merujuk pada penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H<sub>3</sub>: *Budget emphasis* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Menurut Lubis (2017:162) dan Nawas & Mardhiah (2022:54) *self esteem* atau harga diri merupakan seberapa jauh seseorang dapat meyakinkan dirinya sendiri adalah seorang yang berharga dan berhak untuk mencapai pencapaian yang mereka inginkan. *Budgetary slack* merupakan kegiatan melebihi belanja yang dianggarkan atau mengurangi pendapatan yang dianggarkan agar tercipta target anggaran yang mudah untuk dicapai. *Self esteem* merupakan suatu keyakinan akan diri sendiri bahwa ia seorang yang berharga, mampu dan berhak untuk mencapai suatu hal. Indikatornya yaitu (1) Merasa sangat berharga (2) Memiliki kualitas yang tinggi (3) Mampu melakukan sesuatu (4) Mengambil tindakan positif (5) Merasa puas

Hal ini sejalan dengan penelitian (Netra & Damayanthi, 2017) bahwa *self esteem* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Merujuk pada penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H<sub>4</sub>: *Self esteem* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*

Menurut Siregar et al., (2017:152) dan Horngren et al. (2016:289) *budgetary slack* merupakan kegiatan melebihi belanja yang dianggarkan atau mengurangi pendapatan yang dianggarkan agar tercipta target anggaran yang mudah untuk dicapai. Hal tersebut dilakukan agar mudah mencapai anggaran tersebut sehingga risiko akan ketidakcapaian target dapat diminimalisir. Alhasil kinerja yang mereka hasilkan terlihat baik.

Hal di atas sejalan dengan penelitian (Meirina & Afdalludin, 2018) bahwa partisipasi anggaran, informasi asimetri dan *budget emphasis* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran, (Ambarini & Mispianiti, 2019) bahwa *budget emphasis*, *self esteem*

dan partisipasi anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*, dan (Paramitha & Fitria, 2022) bahwa partisipasi anggaran, informasi asimetri dan *self esteem* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *budgetary slack*. Merujuk pada penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H<sub>5</sub>: partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pada penelitian kuantitatif ini pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner fisik yang disebar kepada responden secara langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdapat di Kota Balikpapan yang berjumlah 36 SKPD. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana teknik ini sampelnya ditentukan atas dasar kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai yang tergabung dalam SKPD Kota Balikpapan
- 2) Pegawai yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran yaitu Kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Kepala bidang SKPD, dan Kepala sub bagian SKPD

Sehingga, total sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 243 Pegawai.

Teknik Analisis Data berupa Uji validitas dan Uji reliabilitas. Analisis regresi linear berganda meliputi Analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik: Uji normalitas; Uji multikolinearitas; Uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi Uji parsial (uji t); Uji simultan (uji F); Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), dan Koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dari 243 kuesioner yang disebar, yang kembali sebanyak 201, tetapi terdapat 9 yang tidak dapat diolah. Jadi, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 192 kuesioner (79,01%). Variabel *budgetary slack* 3 dari 7 indikator valid tetapi tidak reliabel sehingga dikurangi menjadi 4 indikator. Jadi, berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan adalah valid. Berdasarkan hasil reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel.

Berdasarkan deskriptif statistik responden dari total keseluruhan 192 responden menunjukkan bahwa variabel *budgetary slack* memiliki nilai *minimum* sebesar 10, nilai *maximum* sebesar 16, dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 13,0781, serta standar deviasi sebesar 1,54823.

Variabel partisipasi anggaran memiliki nilai *minimum* sebesar 9, nilai *maximum* sebesar 24, dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 18,0469, serta standar deviasi sebesar 2,78043. Variabel asimetri informasi memiliki nilai *minimum* sebesar 8, nilai *maximum* sebesar 28, dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 17,3594, serta standar deviasi sebesar 3,42168.

Variabel *budget emphasis* memiliki nilai *minimum* sebesar 14, nilai *maximum* sebesar 28, dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 19,4688, serta standar deviasi sebesar 2,72069. Variabel *self esteem* memiliki nilai *minimum* sebesar 5, nilai *maximum* sebesar 15, dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 10,0885, serta standar deviasi sebesar 2,29442.

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan atau dalam tabel nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Yang berarti nilai  $0,200 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan dari uji multikolinier menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan hasilnya bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen yaitu partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem* memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Uji Regresi Linear Berganda, maka hasil persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,858 + 0,238 PA - 0,035 AI + 0,144 BE - 0,028 SE + e$$

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki pengaruh secara parsial sebesar 0,397 atau 39,7%, variabel asimetri informasi memiliki pengaruh secara parsial sebesar -0,090 atau -9%, variabel *budget emphasis* memiliki pengaruh secara parsial sebesar 0,265 atau 26,5%, variabel *self esteem* memiliki pengaruh secara parsial sebesar -0,046 atau -4,6%.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ ) dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* 0,341 atau 34,1% yang berarti bahwa variasi variabel independen yaitu partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem* dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu *budgetary slack* sebesar 34,1%, sementara sisanya yaitu 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Pada uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 5,914 > t_{tabel} 1,97273$  dan nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Maka, hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima**.

Dengan adanya partisipasi anggaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan tanggungjawab manajer dan staf terhadap pencapaian target anggaran dengan memberikan usulan-usulan yang akan mempermudah mereka mencapai anggarannya. Sehingga ketika realisasi dari target anggaran tercapai, maka akan meningkatkan kinerja.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran dapat menyebabkan terjadinya *budgetary slack* pada SKPD Balikpapan. Hal ini dapat terjadi karena pegawai yang berwenang saat penyusunan anggaran sering memberikan pendapat atau usulan yang dapat menjadi pertimbangan untuk diambil serta atasan sering meminta pendapat pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Dari kontribusi tersebut dapat meningkatkan motivasi dan tanggungjawab pegawai yang berwenang untuk memberikan pendapat atau usulan dari informasi-informasi yang dimiliki agar dapat menghasilkan target anggaran yang mudah untuk dicapai, sehingga dari ketercapaian target anggaran tersebut akan meningkatkan kinerja pegawai yang berwenang. Maka, dengan semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka akan semakin tinggi pula terjadinya *budgetary slack*. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Paramitha & Fitria, 2022) bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel asimetri informasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack*. Pada uji parsial menunjukkan bahwa

nilai  $-t_{hitung} -1,232 > -t_{tabel} -1,97273$  dan nilai signifikan adalah  $0,219 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Maka, hipotesis kedua ( $H_2$ ) **ditolak**.

Dengan memiliki lebih banyak informasi dan lebih mengerti tentang kondisi organisasi ditambah lagi dengan adanya keikutsertaan dalam proses penyusunan anggaran, bawahan akan cenderung mempengaruhi penyusunan anggaran dengan memberikan usulan-usulan yang akan mempermudah bagi bawahan untuk mencapai targetnya. Tetapi, untuk para penyusun anggaran SKPD Balikpapan memiliki informasi yang seimbang. Hal tersebut disebabkan karena segala informasi yang dimiliki oleh bawahan harus diketahui juga oleh atasan dan begitupula sebaliknya agar tidak terjadi perbedaan informasi di suatu unit organisasi pemerintah. Sehingga asimetri informasi yang dimiliki oleh atasan maupun bawahan terbilang rendah pada SKPD Balikpapan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini menolak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Melasari & Nisa, 2020) dan (Meirina & Afdalludin, 2018) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Pada uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 3,752 > t_{tabel} 1,97273$  dan nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa *budget emphasis* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Maka, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **diterima**.

Dengan adanya tekanan dalam pencapaian target akan membuat bawahan berusaha agar anggaran yang ditetapkan dapat tercapai. Sehingga, mendapatkan *reward* serta terhindar dari sanksi. Karena anggaran dijadikan sebagai pengendali kinerja pegawai SKPD yang berwenang dan dituntut untuk mencapainya. Maka, pegawai akan membuat anggaran mudah untuk direalisasikan. Ketika realisasi anggaran tercapai akan meningkatkan kinerja serta mendapatkan *reward* dan terhindar dari sanksi. Jadi, dengan adanya *budget emphasis* maka akan meningkatkan kesempatan untuk menciptakan *slack* anggaran. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Melasari & Nisa, 2020) dan (Ambarini & Mispianiti, 2019) bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *self esteem* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack*. Pada uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $-t_{hitung} -0,627 > -t_{tabel} -1,97273$  dan nilai signifikan adalah  $0,531 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa *self esteem* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Maka, hipotesis keempat ( $H_4$ ) **ditolak**.

Seorang penyusun anggaran dengan *self esteem* yang rendah akan cenderung untuk menciptakan *budgetary slack*, karena mereka merasa sulit dan kurang yakin untuk meraih atau mencapai apa yang seharusnya dicapai. Tetapi, jika penyusun anggaran dengan *self esteem* tinggi akan yakin dengan kemampuannya bahwa apa yang ditugaskan akan berhasil dicapai. Namun, dalam tindakan *budgetary slack* pada SKPD Balikpapan tidak ada pengaruhnya harga diri seseorang penyusun anggaran, baik mereka yang memiliki harga diri yang tinggi maupun yang rendah. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa *self esteem* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack* karena tidak memiliki pengaruh dan tidak didasarkan atas harga diri seseorang saat melakukan penyusunan anggaran. penelitian ini menolak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Netra & Damayanthi, 2017) bahwa *self esteem* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis* dan *self esteem* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Pada tabel 10 menunjukkan hasil bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $25,669 > 2,42$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Maka, hipotesis kelima ( $H_5$ ) **diterima**.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu (Meirina & Afdalludin, 2018) bahwa partisipasi anggaran, informasi asimetri dan *budget emphasis* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran, (Ambarini & Mispiyanti, 2019) bahwa *budget emphasis*, *self esteem* dan partisipasi anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*, dan (Paramitha & Fitria, 2022) bahwa partisipasi anggaran, informasi asimetri dan *self esteem* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang didapatkan pada penelitian ini. Maka, ditarik simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Partisipasi anggaran dapat mempengaruhi terjadinya *budgetary slack*; Asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Asimetri informasi yang dimiliki oleh atasan maupun bawahan terbilang rendah pada SKPD Balikpapan; *Budget emphasis* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Dengan adanya *budget emphasis* maka akan meningkatkan kesempatan untuk menciptakan *slack* anggaran; *Self esteem* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan. Seorang penyusun anggaran dengan *self esteem* yang rendah akan cenderung untuk menciptakan *budgetary slack*, karena mereka merasa sulit dan kurang yakin untuk meraih atau mencapai apa yang seharusnya dicapai. Tetapi, jika penyusun anggaran dengan *self esteem* tinggi akan yakin dengan kemampuannya bahwa apa yang ditugaskan akan berhasil dicapai; Partisipasi anggaran, asimetri informasi, *budget emphasis*, dan *self esteem* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Balikpapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, E. F., & Mispiyanti. (2019). Determinan *Budgetary Slack* Pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen *Determinant Of Budgetary Slack On OPD Of Kebumen District Government*. *Journal of Accounting and Business*, 04(2), 151–160.
- Dewi, C. M. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack* pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah *The Effect of Budget Participation on Budgetary Slack at the Regional Secretariat of Central Sulawesi Province*. *Jurnal Sinar Manajemen*, 08(01), 50–56.
- Fauzan. (2020). *Budgetary Slack* pada Anggaran Sektor Publik (Guepedia (ed.)). Guepedia.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9. In Semarang, Universitas Diponegoro (*Issue Juni*, p. 490). Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance - Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2016). Pengantar Akuntansi Manajemen (S. Saat (ed.); 16 jilid 1). Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R (Pertama, Vol. 10, Issue 1). K E N C A N A. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/728>
- Lubis, A. I. (2017). Akuntansi Keperilakuan : Akuntansi Multiparadigma. In Salemba 4 (Vols. 65–77).
- Mahmudi. (2016). Akuntansi Sektor Publik. <http://mnchaniago.blogspot.com/2016/12/akuntansi-sektor-publik-penganggaran.html>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Penerbit ANDI.
- Meirina, E., & Afdalludin. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris Dan *Budget Emphasis* Terhadap *Slack* Anggaran. *Jurnal Pundi*, 2(3), 261–272. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.106>
- Melasari, R., & Nisa, F. Y. (2020). Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 37–46.
- Nawas, K. A., & Mardhiah. (2022). Perilaku Organisasi (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Netra, I. B. W., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Karakter Personal, Reputasi, dan *Self Esteem* Terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1406–1435.
- Panjaitan, F. B., Margaret, R., & Carolina, Y. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Budgetary Slack* pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Propinsi Jawa Barat. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 75–90. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1529>
- Paramitha, Y. N., & Fitria, A. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4849/4851>
- Revida, E., & Purba, S. (2021). Manajemen - Pembangunan Wilayah (E. C. Soleiman & E. Sudarmanto (eds.); 1st ed.). Penerbit Insania.
- Sari, N. L. E. Y., & Putra, I. N. W. A. (2017). Kapasitas Individu, *Self-esteem*, Komitmen Organisasi, dan Penekanan Anggaran memoderasi Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1189–1218.
- Sari, R. C. (2018). Akuntansi Keperilakuan - Teori dan Implikasi (Aninditha (ed.)). CV ANDI OFFSET.
- Sari, R. P., & Muliya, L. I. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Slack* Anggaran (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman).

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.438>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/438>

**Vol. 15 No. 1.2024 (2024): EDISI KHUSUS SEMNAS FEB-UNIBA 2024**

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/semnas-feb-uniba>

EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 10(1), 1–10.

Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2017). Akuntansi Manajemen (B. Hernalyk (ed.); Ketiga). Penerbit Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Wardhana, A. A. G. W., & Gayatri. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran. E-Jurnal Akuntansi, 25(3), 2098–2128. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p18>.